

**PERAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA BAGI
KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA KAJULANGKO KECAMATAN
AMPANA TETE KABUPATEN TOJO
UNA-UNA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palu*

OLEH:

SUDARWIN S. RINTI

NIM: 16.1.01.0206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN)PALU 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2020M
03Muharram1442 H

Penulis



Sudarwin S. Rinti
NIM 16.1.01.0206

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan pendidikan Anak Di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una ” Oleh :Sudarwin S. Rinti NIM 16.1.01.0206, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 13 Agustus 2020 M.
03 Muharram 1442 H

Pembimbing I,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Pembimbing II,

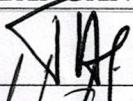
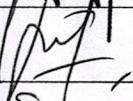
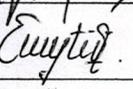
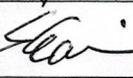
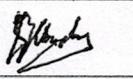


Salahudin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681223 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

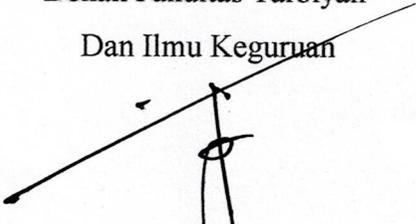
Skripsi saudara Sudarwin S. Rinti NIM. 16.1.01.0206 dengan judul “**Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una**” yang telah di munaqashkan oleh dewan penguji IAIN Palu pada tanggal 27 Desember 2020 M bertepatan dengan 12 Jumadil 1442 H, di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

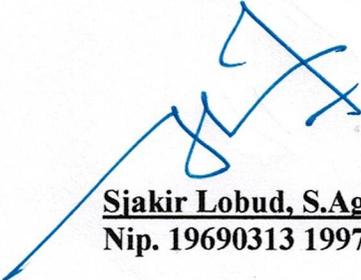
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Munaqasyah	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan M.Pd	
Penguji Utama II	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.	
Pembimbing I	Drs. Sagir Mohamad Amin M.Pd.I	
Pembimbing II	Salahuddin, S.Ag.,M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag
Nip.1919721026100003 1 001

ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف آل أنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلي آله وصحبه أجمعين، أما بعد:

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyajualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

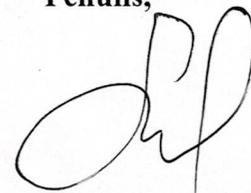
1. Kedua orang tua penulis (Sahrudin S. Rinti dan Sartin Lasaani/ Almarhumah) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan-kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu kami semua selaku mahasiswa IAIN Palu khususnya kepada penulis.
4. Bapak Drs. Sagir Mohamad Amin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Salahudin S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai

6. Ibu Supiani, S.Ag, selaku Kepala UPT. Pusat perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta taf-stafnya yang telah memberi bantuan berupa kemudahan dalam proses pencarian literatur guna pembelajaran dan penyusunan skripsi.
7. Bapak kepala Desa beserta jajaranya, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian serta telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan dorongan-dorongan berupa dukungan motivasi, serta saran-sarannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 13 Agustus 2020
03 Muharram 1442 H

Penulis,



Sudarwin S. Rinti
NIM. 16.1.01.0206

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Tingkat Pendapatan Keluarga	12
C. Konsep Pendidikan Anak	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data Dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete....	41
B. Tingkat Pendapatan Keluarga Di Desa Kajulangko Kecamatan .. Amapana Tete	54

C. Kalangsungan Pendidikan Anak Di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete.....	57
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------------	--

ABSTRAK

Nama : Sudarwin S. Rinti
Nim : 16.1.01.0206
Judul Skripsi : Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una

Pada umumnya tingkat pendapatan keluarga di Desa Kajulangko memiliki ragam pendapatan dan jenis sumber penghasilan, perbedaan pendapatan inilah yang menjadi faktor terjadinya kriminalisasi yang berdampak pada kerugian serta kelangsungan pendidikan anak terancam.

Skripsi ini merupakan penelitian dekriptif kualitatif tentang “Peran Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una” Maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana peran pendapatan keluarga di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una, dan bagaimana Keberlangsungan pendidikan Anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, interview/ wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadopsi, mengedit, kalrifikasi, mereduksi dan dilakukan dengan penyajian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di desa Kajulangko rata-rata Rp 1 juta perbulan. rata rata hidup di garis kemiskinan, karena sebagian besar pendapatan keluarga di Desa Kajulangko bersumber dari hasil perkebunan (Petani). Dengan minimnya jumlah lahan yang dimiliki turut menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat pendapatan petani, tidak heran para petani mencari sumber penghasilan tambahan untuk membiayai kehidupan keluarganya. Akibatnya dari rendahnya tingkat pendapatan keluarga berpengaruh besar terhadap kelangsungan pendidikan anak. Rata rata angka putus sekolah sebesar 20 % akibat dari dampak tingkat pendapatan keluarga yang rendah.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar pemerintah dapat melakukan perluasan lapangan pekerjaan dan memperhatikan kesejahteraan bagi petani serta memberikan dorongan kepada setiap keluarga baik berupa materi maupun non materi, Dari perhatian pemerintah ini maka dengan otomatis angka putus sekolah tidak akan bertambah besar serta lembaga pendidikan juga mampu memberikan kelonggaran bagi anak-anak terutama mereka yang berada di angka garis kemiskinan untuk tetap sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang permasalahan

Pendidikan adalah jalan untuk menuju kesejahteraan, kebahagiaan dan kedermawaan. Maka keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada setiap anggota keluarganya dan mengarahkan setiap anggota keluarganya ke jalan yang benar. Allah menegaskan dalam firmanNya:

وَلَا يَشِدُّ إِدْعَالَهُمْ عَلَيْهِمْ عَلَىٰ وَالْوَالِدِينَ الَّذِينَ يُتَابَعُونَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الَّذِينَ يُعَصِّبُونَ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S, At-Tahrim ayat 6)”¹

Pendidikan merupakan upaya paling efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan, sehingga anggota masyarakat siap berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mewujudkan visi pembangunan yaitu menjadikan Indonesia mandiri, maju, adil, dan makmur. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.²

*“Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik”.*³

¹Al-Qur’an & Terjemahan, *Al-Kaffah 12 Keunggulan Shahih*, Mudah Dan Praktis.

²Ali Mohamad, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung, PT Imperial Bhakti Utama, 2019. 32

³ [Http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan](http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan), (Diakses Pada 23 Januari 2019)

Tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan, dan ketinggian derajatnya, menguasai dan memelihara alam tempat tinggalnya dan terpenuhi hak-hak dasarnya. Tantangan yang dihadapi pembangunan pendidikan adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan jumlah proporsi penduduk menyelesaikan pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan jumlah penduduk yang buta aksara, serta menurunkan kesenjangan tingkat pendidikan yang cukup tinggi antar kelompok masyarakat, termasuk antar penduduk kaya dan penduduk miskin, antar penduduk perkotaan dan pedesaan, antar penduduk wilayah maju dan tertinggal, dan antar jenis kelamin.⁴

Fungsi pendidikan yang terkait dengan pengembangan diri didasarkan pada suatu prinsip bahwa setiap individu memiliki karakter, berbagai potensi seperti bakat dan kecerdasan serta minat masing-masing. Semua ini difasilitasi pengembangannya melalui pendidikan sehingga individu terbentuk karakter pribadinya secara positif dan dapat mewujudkan dirinya dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Tanpa melalui pendidikan maka jarang terjadi karakter kurang baik dan potensi dimiliki, contoh: kecerdasan, bakat dan talenta tidak akan berkembang atau tidak mencapai hasil yang optimal. Jadi, pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter positif dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik sesuai minatnya masing-masing.⁵

⁴Ali Mohamad, *pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung, PT Imperial Bhakti Utama, 2019. 33

⁵*Ibid*, hlm. 59

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*⁶

Pendidikan yang utama di alami dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan, dengan demikian, latar belakang keluarga harus di perhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam kehidupan manusia, karena dari keluarga inilah proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian anak dimulai. Lingkungan kedua adalah sekolah, sekolah merupakan lanjutan pendidikan keluarga. Di sekolah anak dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan berbagai ketrampilanya. Lingkungan yang ketiga yaitu masyarakat, dalam masyarakat ada keterkaitan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang saling mendukung. Maka tingkat pendapatan keluarga yang berbeda akan membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya karena tingkat pendapatan keluarga mempunyai pengaruh terhadap cara pengasuhan atau pendidikan orang tua kepada anak, kemampuan dukungan materi yang diberikan kepada peserta didik oleh orang tua tergantung dari status sosial pendapatan keluarga peserta didik. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin positif

⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas*, hlm 5.

sikap mereka terhadap pendidikan, sedangkan keluarga dengan status pendapatan keluarga rendah cenderung memandang pendidikan secara negatif.⁷

Status pendapatan keluarga yang tinggi, dapat mencukupi segala kebutuhan anaknya khususnya pendidikan seperti alat tulis, seragam sekolah, dan memberikan bimbingan belajar di luar sekolah, sedangkan status pendapatan keluarga yang rendah lebih terbatas untuk mencukupi kebutuhan anaknya demi keberlangsungan pendidikan. Januar Kuastiandi, Menyatakan, orang tua pada kelompok sosial ekonomi yang berbeda cenderung berpikir berbeda tentang pendidikan. Orang tua berpendapatan menengah dan tinggi lebih sering memikirkan pendidikan sesuatu yang harus didorong oleh orang tua dan guru. Sebaliknya orang tua yang berpendapatan lebih rendah cenderung memandang pendidikan sebagai tugas guru.⁸ Karenanya, keterkaitan sekolah, keluarga terutama dapat memberikan keuntungan kepada peserta didik dari keluarga berpendapatan rendah.

Proses pembelajaran memerlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya orang tua tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka peserta didik akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia (*SDM*) menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh sementara di lapangan oleh peneliti bahwa rendahnya tingkat pendapatan keluarga dalam memfasilitasi keberlangsungan pendidikan anaknya merupakan faktor penghambat anak untuk melanjutkan pendidikan, bahkan sampai ada yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi, dalam hal ini pendapatan keluarga

⁷Ali Mohamad, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung, PT. Imperial Bhakti Utama, 2019, hlm 60.

⁸ *Ibid*

yang cukup rendah tidak akan memberikan dorongan yang kuat bagi anak untuk meneruskan pendidikan. Orang tua seharusnya berperan penting memberikan motivasi, namun gagal dalam menangani broblematika pendapatan keluarganya khususnya dalam memenuhi kelangsungan pendidikan anaknya.

Keadaan demikian dapat dilihat di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una, di Desa tersebut terdapat anak-anak dengan berbagai macam latar belakang tingkat pendapatan keluarga yang berbeda. Ada yang mampu dari segi finansial, sederhana dan ada yang kurang mampu. Adanya perbedaan tingkat pendapatan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan pendidikan anak terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran. Tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak merupakan faktor dalam pencapaian keberhasilan pendidikan Nasional.

Berdasarkan uraian diatas penulis terinspirasi menulis skripsi dengan judul mengenai “*Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una*” Dengan harapan memberikan motivasi kepada keluarga berpendapatan rendah dalam memfasilitasi keberlangsungan pendidikan anaknya, serta memberi pengertian pada orang tua untuk menangani masalah yang dialami anaknya di Desa Kajulangko dengan melalui skripsi ini. Sehingga keluarga khususnya orang tua dapat memberikan dorongan dan bimbingan terhadap anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka masalah pokoknya di bahas dalam skripsi ini adalah. “Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una”. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanatingkat pendapatan keluarga di Desa kajulangko Kecamatan Ampana Tete kabupaten Tojo Una-Una?
2. Bagaimana keberlangsungan pendidikan anak di Desa kajulangko kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagi berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa pentingnya peran pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah

Yaitu yang *pertama*, sebagai sumbangan penulis terhadap dunia akademisi khususnya di IAIN Palu dan referensi dalam bidang ilmu yang terkait. Yang *kedua*, menjadi media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah

tentang peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak, semoga menjadi pedoman dalam kehidupan.

b. Kegunaan praktis

Hasil kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan oleh masyarakat kampus khususnya, kampus IAIN Palu serta masyarakat luar pada umumnya. Utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan atau dalam artian guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi peserta didik, guna menjadikan lebih berkualitas dan profesional. Sekaligus tercapainya sasaran dunia pendidikan khususnya, dan pembangunan pada umumnya, bagi seluruh masyarakat, bangsa dan Negara.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini ada beberapa kata yang perlu di jelaskan, yakni:

1. Pengertian pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.⁹

2. Pendidikan anak

Pendidikan anak adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada

⁹ Dr. Supparyanto, M.Kes, "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga", [Http://drsuparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep dasar Pendapatan Keluarga](http://drsuparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga), (diakses pada 19 Desember, Pukul 22:01).

anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatan secara moril.¹⁰

3. Peneliti memilih tempat penelitian di Desa Kajulangko Tepatnya di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una, menurut peneliti di Desa tersebut terdapat banyak anak-anak yang putus sekolah, disebabkan rendahnya tingkat pendapatan keluarga dalam memfasilitasi anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi (fokus penelitian pada lembaga pendidikan Formal).

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Adapun garis-garis besar isi skripsi ini, penulis membagi lima bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi skripsi, diketengahkan juga penegasan istilah. Pada bab pendahuluan ini diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mengetahui isi skripsi.

Bab kedua, mengemukakan tinjauan pustaka, yang dijadikan sebagai kerangka acuan-acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan latar belakang peran tingkat pendapatan keluarga, dasar ekonomi keluarga, jenis-jenis pendapatan keluarga dan urgensi pendidikan anak.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis membahas beberapa sub bab yaitu, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹⁰ Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedia pendidikan*, (Jakarta Gunung Agung, 1988), hlm. 189

Bab keempat, dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.

Bab kelima, adalah bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini yang didalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi penelitian yang merupakan input dari penulisan yang berkaitan dengan peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.

Skripsi ini akan membahas bagaimana implikasi ekonomi keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak setelah melihat fakta yang ada di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Uana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Esti Setya Rini, dengan judul penelitian “*Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun ajaran 2011/2012*”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk hubungan secara bersama-sama dan masing-masing tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional dengan teknik penentuan responden menggunakan teknik proporsional random sampling dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistic deskriptif dan teknik statistic inferensial dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan baik secara bersama-sama maupun masing antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalsan Tahun Ajaran 2011/2012

¹Esti Setiani Rini, Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Siswa Dengan Minat Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012, (Skripsi).

penelitian yang dilakukan oleh Pande putu Erwin Adiana Ni Luh Karmini, tentang “*pengaruh pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa pendapatan jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Penelitian ini menggunakan data primer. populasi penelitian ini adalah rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar.² Metode pemilihan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode slovin. Data di analisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi.

Dengan adanya dua penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada titik permasalahannya. Meskipun demikian, peneliti mengakui adanya kesamaan metode penelitian dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul penelitian tentang “*Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una*”. Judul ini akan menjelaskan persepsi pendapatan keluarga yang rendah, menengah dan tinggi serta kelangsungan anak di Desa tersebut.

²Pande Putu Erwin Adiana Ni Luh Karmini, *Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*, Skripsi. Universitas Undayan.

B. Konsep Tingkat Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan atau penghasilan merupakan bagian dari keluarga. pendapatan ialah jumlah keseluruhan dari pendapatan kepala keluarga atau anggota keluarga yang terwujud dalam bentuk uang dan barang. Dalam keluarga khususnya orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran anak. Sebaliknya orang tua dengan penghasilan rendah, cenderung memandang pendidikan itu mahal sehingga menjadi kendala dalam menunjang kegiatan pembelajaran anak.

Menurut Wahyu Adji, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, dan laba termasuk juga berbagai tunjangan, seperti kesehatan dan pensiunan.³ Sedangkan menurut Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorang dalam rumah tangga. Pendapatan dan penerimaan anggota keluarga dapat dirinci sebagai berikut:

- A). "Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang diperoleh melalui: gaji dan upah, dan penjualan barang-barang yang dimiliki. pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan ini meliputi pendapatan berupa uang dari: gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan yang berupa barang yang diantaranya meliputi beras,

³Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*, Bandung Erlangga, 2007. 165.

pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi. Pendapatan informal adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan di luar pekerjaan pokok.

- B). Pendapatan berupa barang ialah segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk barang terhadap jasa yang diberikan. Tetap ada juga bentuk barang yang diterima bukan berupa balas jasa seperti warisan orang tua.
- C). Untuk lain-lain penerimaan uang dan barang yang dipakai sebagai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, mendapat undian dan bahkan judi”.⁴

Pernyataan di atas bisa dilihat bahwa orang tua yang berpendapatan tinggi lebih mudah memperhatikan atau memfasilitasi keperluan anaknya serta mampu membantu kesulitan anaknya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, akan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan berjalan dengan maksimal. Berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan berpenghasilan rendah, pada umumnya, kesulitan dalam mendapatkan fasilitas penunjang kegiatan belajar anak dan hasilnya kurang maksimal. Dengan adanya sarana dan fasilitas belajar yang lengkap, niscaya anak akan terdorong untuk lebih giat belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.⁵

⁴Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers . *Kemiskinan dan kebutuhan pokok, jakarta*, CV, Rajawali, . 322-323

⁵Mulyono Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depertemen Pendidikan-Balai Pustaka, 74.

Pada dasarnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling memengaruhi, saling membutuhkan semuanya mencontoh perilaku orang lain. Anak membutuhkan pakaian, makanan, bimbingan, pendidikan formal dan sebagainya dari orang tua. Ketika anak tumbuh besar dibutuhkan tenaga dan pikirannya untuk membantu Orang tua, Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi keberlangsungan pendidikan anaknya selama anak belum beranjak dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk memebawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi(*meniru*) kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memebrikan sugesti pada anak tidak dengan otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya.

2. Teori-Teori Status Sosial Ekonomi Keluarga

Pada dasarnya banyak para ahli mengemukakan tentang sttus sosial ekonomi, namun peneliti mengambil beberapa teori yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah:

a. Teori max weber

max weber dikenal dengan teori stand, dimana Max mengadakan pembedaan antara dasar ekonomis dengan dasar kedudukan sosial, tetapi tetap mempergunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi kedalam sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Disamping itu Max masih menyebutkan

adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamakanya *stand*.⁶

Dari teori tersebut diketahui adanya pembeda antara ekonomis dan sosial, akan tetapi tetap menggunakan istilah kelas terhadap semua lapisan, dimana adanya golongan dalam mendapatkan kehormatan.

b. Teori Josep Schumpeter

Teori yang dikemukakan oleh Josep Schumpeter yang menjelaskan bahwa dalam kelas-kelas dalam masyarakat terbentuk karena untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan yang nyata. Makna kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan hanya dapat dimengerti dengan benar apabila diketahui riwayat terjadinya.⁷

Teori ini menganalisis dimana dalam menentukan kelas-kelas diperlukan yang nyata dalam masyarakat, baik dalam kelas dengan gejala kemasyarakatan agar dapat dimengerti dengan benar.

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Status Ekonomi Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, dan jabatan sosial.⁸ Menurut Tatik Suryani terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan.⁹

Teori di atas menjelaskan bahwa orang tua peserta didik secara umum dilihat dari kehidupan sosial mereka dilingkungan masyarakatnya. Hal ini bisa

⁶Max Weber, *Social stratification And Class Structure*, yang dikutip dalam Setangkai Bunga Sosiologi, 303

⁷Josep Schumter, *The Problem Of Classes*, yang dikutip dalam Setangkai Bunga Sosiologi. 293

⁸Dimiyanti, Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: 99

⁹Tatik Suryani, Perilaku Konsumen, 268

terlihat bagaimana kondisi tempat tinggal dan pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Gerungan bahwa yang menjadi kriteria rendah tingginya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.¹⁰

Penjelasan diatas membuktikan bahwa status sosial ekonomi keluarga bukan hanya di lihat dari jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, jabatan sosial fasilitas yang disediakan yaitu kondisi tempat tinggal juga berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga.

Menurut Soerjono Sukanto hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain:

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi seseorang tersebut
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani dimasyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.¹¹

Beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan indikator dari status pendapatan keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan/ pendapatan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, serta jabatan sosial orang tua di masyarakat dengan uraian sebagai berikut:

1. Pekerjaan

Pekerjaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan, dan sebagainya) tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan, pencarian, yang dijadikan pokok

¹⁰Gerungan, *Psikologi Sosial*. 197

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)

penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah; hal bekerjanya sesuatu.¹²

Pekerjaan sebagai salah satu komponen bergensi dalam status sosial ekonomi, terdiri dari pendapatan dan pencapaian pendidikan. Status pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan suatu individu yaitu melalui, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mengeksplorasi dan mempertahankan posisi yang lebih baik menjadi tak terelakan dan dengan demikian perbaikan dalam status sosial ekonomi. Status pekerjaan akibatnya menjadi sebuah indikator posisi sosial kita/status dalam masyarakat maka menggambarkan karakteristik pekerjaan, pengambilan kemampuan dan pengendalian emosi, serta psikologis tuntutan pada pekerjaan (disebut sebagai emosi yang genius).¹³

2. Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, serta perbuatan mendidik.¹⁴ Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh melalui pendidikan Formal. Pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengasah ketrampilan seorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi yang mengelompokkan orang dengan status sosial ekonomi tertinggi dari status sosial ekonomi terendah.

¹²Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 146

¹³<http://nytimes.com/2005/05/14/national/class/15MOBILITY-WEB>. (Diakses pada tanggal 1 September 2020 pukul 10:21)

¹⁴Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 58

3. Pendapatan/ penghasilan

Penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menghasilkan, pendapatan, perolehan (uang yang diterima dan sebagainya).¹⁵ Semakin tinggi pendapatan semakin makmur, sejahtera dan dihargai masyarakat.

Pendapatan dapat diartikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Pendapatan adalah sebuah yang umumnya digunakan status sosial ekonomi karena relative mudah untuk menegathui bagi sebagian besar .

4. Jabatan sosial

Jabatan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan dimasyarakat yang mengatur hubungan masyarakat. Jabatan sosial orang tua yaitu jabatan yang dipegang oleh orang tua dalam masyarakat.¹⁶

Menurut penulis jabatan yang dimaksud adalah jabatan yang diberikan oleh masyarakat baik itu jabatan sebagai gubernur, bupati, camat, lurah RT maupun RW itu semua adalah tanggung jawab yang dipegang oleh orang tuadalam masyarakat.

5. Jenis tempat tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati
- b. Kondisi fisik bangunan
- c. Besarnya rumah yang ditempati.¹⁷

¹⁵*Ibid.* 140

¹⁶Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ketiga, 2003)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui satstus sosial ekonomi dilihat dari pekerjaan, pendidikan, pendapatan/penghasilan, jabatan yang diberikan masyarakat, dan rumah yang ditempati oleh keluarga tersebut. Beberapa hal ini menjadi acuan peneliti dalam melihat lapisan masyarakat mampu dan tidaknya dalam membiayai pendidikan anak khususnya pendidikan formal

4. Jenis-Jenis Status Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut Soerjono Sukanto bentuk-bentuk status sosial ekonomi ada tiga yaitu:

- a. Ascribed Status, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohani dan kemampuan, kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan
- b. Achieved Status, adalah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengajar serta mencapai tujuan-tujuannya
- c. Assigned Status, yang merupakan kedudukan yang diberikan. Kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.¹⁸

Uraian diatas membuktikan bahwa dalam masyarakat sangat majemuk dengan kultur dan budaya yang berbeda-beda, sehingga status sosial ekonomi tidak bisa lepas dari kontrol sosial dalam kehidupanbermasyarakat.hal ini seringkali kita jumpai disekeliling kita baik itu di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan kelas-kelas status sosial ekonomi pembagian kelas sosial terdiri atas tiga bagian yaitu:

¹⁷Wijanto Dan Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Bagi Remaja Awal (Usia 12-16) Di Kabupaten Ponorogo*, Al Tijarah Vol. 2, No. 2, Desember 2016 (190-2010).

¹⁸Soerjano Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 210

Menurut Aristoteles: membagi masyarakat secara ekonomi menjadi kelas atau golongan:

1. Golongan sangat kaya: merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah, dan bangsawan
2. Golongan Kaya: merupakan golongan yang cukup banyak terdapat dalam masyarakat. mereka terdiri dari para pedagang, petani dan sebagainya.
3. Golongan Miskin: merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat: mereka terdiri dari kaum buruh, pekerja, dan tidak memiliki tanah.¹⁹

Penyataan diatas menggolongkan indikator pendapatan antara orang yang kaya dalam masyarakat, menengah dan orang miskin. Dapat diketahui bahwa orang miskin banyak kita jumpai di lingkungan kita bahkan disekitar kita. Mereka tidak memiliki harta melainkan hanya mengandalkan tenaga demi memperhankan kelangsungan kehidupan keluarganya.

C. Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge dan transfer of values*.

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berda didalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan.

¹⁹[Http://enoenone.com](http://enoenone.com), (diakses pada tanggal 2 september 2020, pukul 10: 13)

Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.²⁰

Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir kira-kira pada abad ke-19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, intuisi dan kebijaksanaan.²¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²²

Menurut UU Nomor 2 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*²³

2. Konsep Pendidikan Anak

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

²⁰Abdul Kadir, Endri Yulianto, Rido Kurnianto, Ahmad Fauzi, Baehaqi, Rosmiati Dan Ahmad Nu'am, *Dasar-Dasar Pendidikan*. 59

²¹Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. 2.

²²*Ibid*

²³Depertemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*. 05

pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik ialah anak (*pribadi yang belum dewasa*) yang diserahkan sebagai tanggung jawab pendidik.²⁴

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.

Anak didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, anak didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, Ia menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya. Kekurangan ini membawanya untuk mengadakan interaksi dengan pendidiknya. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan belum kedewasaan.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menyadari hal-hal sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan proses jiwa
- b. Belajar menuntut konsentrasi
- c. Belajar harus didasari sikap tawadhu
- d. Belajar bertukar pendapat hendaklah dasarnya
- e. Belajar harus mengetahui nilai dan tujuan ilmu pengetahuan
- f. Belajar secara bertahap
- g. Tujuan belajar adalah untuk berakhlak kariamah.²⁵

3. Tujuan Pendidikan Dan Fungsi Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang dikehendaki atau keinginan yang diwujudkan melalui aktivitas pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan puncak dari segala usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan, karena

²⁴Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Sistematis, FIP IKIP Yogyakarta, 1986

²⁵Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*. 77-87

semua komponen pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara hirarki tujuan pendidikan itu seperti anak tangga yang bersusun ke atas. Untuk mencapai tujuan berikutnya, terlebih dahulu harus mencapai dibawahnya. Apabila tujuan dibawahnya belum tercapai, maka tujuan yang lebih tinggi tidak mungkin akan tercapai. Misalnya untuk mencapai tujuan nasional, harus dimulai dari pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator, kemudian kompetensi, tujuan pendidikan nasional, dan tujuan terakhir tujuan hidup nasional. Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany mengemukakan bahwa secara sederhana tujuan pendidikan itu adalah:

“perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan untuk dicapainya, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.²⁶

Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan dapat mengalami perubahan sejalan dengan perubahan proses hidup dan kehidupan manusia sesuai dengan perubahan zaman.²⁷

Tujuan pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, kecuali tujuan akhir yang bersifat permanen. Tujuan akhir pendidikan itu identik dengan tujuan hidup manusia, yaitu terbentuknya atau lahirnya manusia yang berpredikat sebagai hamba Allah SWT.

²⁶Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. 282

²⁷Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. 160.

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendidikan Anak

Menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dapat dibedakan menjadi dua bagian:

1. Faktor Individual

Faktor individual yaitu semua faktor yang berasal dari dalam diri anak (*internal*). Misalnya faktor kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, motivasi dan faktor kepribadian.

2. Faktor Sosial

Adapun faktor-faktor sosial sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan anak.

b. Tingkat pendapatan keluarga

Anak yang berasal dari keluarga yang status ekonominya tinggi menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi dan dapat bersekolah lebih lama dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonominya rendah.

c. Jumlah Anak

Jumlah anak yang sedikit di sisi pihak dapat berdampak terhadap penyediaan biaya pendidikan bagi anak.²⁸

²⁸Yolanda Kurniawan, Junaidi, Alian Zein, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Nelayan*, Desa Pasar Bantal Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Skripsi.1.

5. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. Zakia Darajat mengatakan bahwa lingkungan dalam arti luas mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa berkembang, baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang bergerak dan tidak bergerak, kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Keadaan itu bisa memberi pengaruh yang berniali positif bagi perkembangan seseorang, tetapi bisa merusak perkembangannya.²⁹

Pemahaman mengenai pengaruh lingkungan terhadap anak atau peserta didik merupakan keharusan bagi setiap pendidik, termasuk para guru. Dengan pemahaman hal ini, para pendidik atau guru dapat memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik. Kurangnya pemahaman tentang lingkungan dan pengaruh yang ditimbulkannya, menyebabkan masyarakat selalau melemparkan tanggung jawab kepada sekolah dan guru jika terjadi hal-hal yang dianggapnya menyimpang atau tidak sesuai dengan keinginannya. Misalnya prestasi anak menurun, nakal, dan sebagainya. Tanpa berpikir panjang, para orang tua melemparkan kesalahan itu pada sekolah tanpa menyadari bahwa mereka merupakan lingkungan yang terdekat dengan anak yang dapat memberikan pengaruh, baik yang bersifat positif maupun negatif. Diantara lingkungan yang banyak pengaruh peserta didik adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (tri pusat pendidikan). Ketiga lingkungan ini baik sebagai lingkungan

²⁹Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2 Juli-Desembar (2015). 13

sosial atau manusia, maupun non sosial berupa benda-benda, situasi, iklim kehidupan, semuanya dapat membentuk watak, perilaku, kepribadian, kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu, ketiga lingkungan tersebut harus ditata sebaik mungkin sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak didik.

Keluarga merupakan lingkungan alamiah tempat berlangsungnya pergaulan yang khas diantara semua anggotanya. Pergaulan yang berlangsung dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap anak yang dapat dilihat dalam pergaulan diluar keluarga. Anak merupakan cermin mini dari sebuah keluarga. Misalnya anak yang diseokalah pada umumnya dirumah/keluarga ia mendapat didikan yang kasar atau kurang kasih sayang. Disekolah ia nakal untuk mencari perhatian dari gurunya dan teman-temannya. Lembaga pendidikan keluarga merupakan peletak dasar pengalaman melalui perlakuan orang tua. Disinilah diletakkan rasa kasih sayang, kepatuhan, kewibawaan, sopan santun, kebiasaan, keteledanan, menghargai orang lain, dan sebagainya. Sebaliknya hal-hal yang bersifat negatifpun dapat diperoleh anak melalui perlakuan dalam keluarga, seperti keras hati, kasar, suka bicara kotor, dan sebagainya. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pergaulan dalam keluarga berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang sangat penting. Suatu kehidupan keluarga yang baik, merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah. Dalam suasana keluarga yang demikian tumbuh perkembangan afektif anak secara benar. Anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar. Masalah pokok yang harus terbangun adalah keserasian antara Ayah dan Ibu yang merupakan komponen pokok keluarga.³⁰

³⁰*Ibid.*, 14

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang banyak berpengaruh terhadap peserta didik. Lingkungan keluarga berbeda dengan lingkungan sekolah baik suasana tanggung jawab kebebasan dan pergaulan. Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga atau lingkungan yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat.

Disekolah para peserta didik mempelajari apa yang tidak dapat diajarkan orang tua dirumah, berupa pengetahuan dan ketrampilan. Disekolah anak-anak diajarkan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan dan diterapkan secara ketat disertai dengan sanksi terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan, penanaman disiplin, waktu belajar diatur secara terjadwal. Hal seperti ini jarang atau bahkan tidak ditemukan didalam keluarga, ini menyebabkan banyak anak diawal tahun pertama masuk sekolah kaget dan stres, karena suasana sekolah sangat berbeda dengan suasana didalam keluarga. Kenyataan ini menyebabkan perlunya hubungan antara keluarga dan sekolah sebagai lingkungan dan lembaga pendidikan perlu menjalin hubungan kemitraan. Orang tua harus mengenal anaknya, sekolahnya, dan guru anaknya. Keadaan ini biasanya diketahui orang tua dari daftar nilai, surat peringatan, kunjungan kepada guru di sekolah, pertemuan dengan orang tua murid, dan guru memahami murid-murid.

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan dalam masyarakat boleh dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan secara tidak sadar oleh masyarakat. Anak didik sendiri secara sadar tidak mendidik dirinya sendiri mencari pengetahuan atau pengalaman sendiri. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa “sebagian dari pengalaman yang diperoleh di masyarakat tidak dapat dimasukkan kedalam kategori pendidikan, hanya dapat dimasukkan ke dalam kategori pergaulan”. Hal ini dapat dipahami, jika pendidikan diartikan

sebagai usaha sadar. Pengaruh dalam masyarakat, kadang dialami secara tidak sadar, dan berlangsung tanpa perencanaan dan tujuan yang jelas. Memang ada aktivitas dalam masyarakat yang direncanakan berupa pendidikan luar sekolah (*non formal*). Dikelolah secara professional dengan tujuan yang jelas, tetapi ada yang hanya sebatas pergaulan dalam masyarakat yang berlangsung spontan tanpa di sadari. Namun demikian, apakah itu pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat ataukah itu hanya dalam bentuk pergaulan, semuanya bisa memberikan dampak bagi perkembangan anak didik. Dengan demikian lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Merupakan tiga pusat pendidikan (tri pusat pendidikan) yang harus membangun kemitraan. Apa yang sudah terbangun dalam keluarga yang dianggap sudah baik, dilanjutkan disekolah yang dianggap salah diluruskan oleh sekolah.

Demikian pula apa yang sudah diletakkan dasar-dasarnya oleh keluarga dan dilanjutkan oleh sekolah, hendaknya dipelihara oleh masyarakat. Pencitraan anak akan sangat ditentukan oleh hubungan kemitraan yang baik dan saling melengkapi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan pendidikan.³¹

³¹*Ibid.*, 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada keadaan sebenarnya dari objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis dan mentafsirkan fakta-fakta alam, kelakuan dan rohani manusia guna menentukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.

Lexy J. Moleong mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹

Selanjutnya Kirk dan Miller memberikan definisi metode kualitatif sebagai berikut:

Metode kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tertentu dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.²

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 3

²Sudarto M. Hum, *Metodologi Penelitian Filsafat*. hlm. 62

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah untuk dihadapkan pada kenyataan (realitas ganda/dualisme)
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, peneliti sebagai subyek dapat berdialog dengan informan sebagai obyek. Obyek dapat menggunakan dirinya secara langsung kepada subyek.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penejaman terhadap pola nilai-nilai yang diperlukan oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif sesuai dengan kejadian-kejadian dilokasi penelitian. Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud olah data lapangan yang dianggap cukup memandai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini bersifat mendeskripsikan judul skripsi tentang “Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una”. *“Tinjaun Pendidikan Formal”*.

Penelitian yang bersifat deskriptif “Menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.³ Ini dimaksud untuk mengidentifikasi peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan*. Hlm. 12

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁴

Dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una dengan pertimbangan bahwa di Desa Kajulangko tersebut tersedia data yang penulis butuhkan. Lokasi penelitian di anggap *representatif* terhadap judul proposal yang diangkat peneliti, karena disamping lokasi penelitian yang bagus dan tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi penelitian dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian.

Di Desa Kajulangko terdapat problematika yang dialami anak untuk melanjutkan pendidikan di sekolah, disebabkan rendahnya tingkat pendapatan keluarga dalam memenuhi keperluan proses pembelajaran. Di Desa Kajulangko terdapat banyak kepala keluarga yang berpendapatan rendah, sehingga cukup sulit untuk memberikan dorongan terhadap anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan meskipun dengan pendapatan yang cukup rendah.

C. Kehadiran Peneliti

Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen, sekaligus mengumpulkan data dan partisipan penuh. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian perlu memperkenalkan diri dan memberitahu maksud penulis, dalam mewawancarai informan untuk mengumpulkan data skripsi. Hal ini dimaksud agar para informan mengetahui

⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hlm. 52.

kehadiran penulis sebagai peneliti, sehingga informan dapat memberikan informasi yang valid.

D. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data peranan penulis sebagai instrumen, pengamat, pencatatan lapangan dan penggunaan dokumen. Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif yang terdiri dari sejumlah data primer dan data sekunder.⁵

1. Data primer (data mentah)

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Jenis data ini diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara melalui informan, dalam hal ini yang akan menjadi objek diwawancarai oleh penulis adalah orang tua, anak dan tokoh masyarakat, serta kepala Desa. penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya yakni meliputi: Peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anaknya. Faktor pendukung dan faktor penghambat, yang berkaitan dengan objek penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, sumber lisan dari individu melalui *indepth* sejarah berdirinya Desa Kajulangko, letak geografis, asset-aset Desa, keadaan masyarakat dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sekunder (data jadi)

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, berupa arsip, jurnal, paper dan makalah-makalah

⁵*Ibid*, hlm. 52

yang berhubungan dengan objek penelitian.⁶ Data ini didapat juga dari dokumen-dokumen dan hasil membaca buku atau literatur pendukung lainnya, yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa “jenis datanya dapat dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁷ Data tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap para informan, observasi dan dokumentasi di lapangan. Selain itu juga, sumber data yang digunakan dengan melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik karena orang tua dan peserta didik merupakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: objek utama dalam mencegah keputusan dalam memfasilitasi keberlangsungan pendidikan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penggunaan teknik dan data alat pengumpulan yang relevansi dan memungkinkan perolehan data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data objektif, maka:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi langsung sebagaimana yang di jelaskan oleh Winarno

⁶Matthew B Milles, Et. All, *Qualitatif Data Analisis*, Diterjemahkan Oleh Tetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang metode-metode baru*. hlm. 15-16

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 112

Surakhmad “Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan.⁸ Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi objektif Desa Kajulangko, terutama menyangkut tentang peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una (*Tinjauan Pendidikan Formal*).

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data, peneliti mewawancarai beberapa informan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara disusun secara terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharmisi Arikunto yaitu:

Pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara, pewawancara sebagai pengemudi responden.⁹

Untuk lebih membantu peneliti dalam pengumpulan data-data, maka peneliti perlu menggunakan *instrumen* penunjang berupa gajed (HP) digunakan untuk mengambil gambar di lokasi penelitian, alat tulis dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara beberapa informan diantaranya orang tua, anak, kepala sekolah, tokoh masyarakat dan tokoh agama, yang ada di Desa Kajulangko.

⁸Winarno Surakhmad, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. hlm.153

⁹ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. hlm. 1997

Teknik dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data-data dengan berusaha mencari data dan sumber data dari arsip dan dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis dan sumber lain yang selaras dengan permasalahan dalam penelitian.¹⁰

Dalam penelitian menghimpun data dari dokumen resmi dan arsip-arsip penting dari Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. Dokumentasi digunakan untuk menjaring data mengenai gambaran umum tahun berdirinya Desa Kajulangko, luas lahan, dan aset-aset Desa yang dimiliki.

F. Teknik Analisi Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. “analisis data dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, sistematis, akademis dan ilmiah”.¹¹ Menurut Bagdan dan Biklen bahwa: “Analisis data adalah proses pencairan dan penyusunan data yang sistematis melalui teranskrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang diteumkan”.¹²

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal sampai pada pengumpulan data, sebagaimana dikemukakan oleh S. Margono bahwa:

¹⁰ *Ibid*, hlm. 161

¹¹ Imam Suprayogo & Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, hlm. 191

¹² Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm.84

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk kedalam bangunan teori, hukum dan sebagainya bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari dalam lapangan (induktif).¹³

Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Karena data yang diperoleh dari lapangan banyak dan beragam, maka harus dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal penting terkait dengan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat model, tabel, atau matriks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat ditetapkan dengan jelas.

3. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data dan mengklasifikasinya, langkah yang kemudian dilakukan adalah verifikasi data, yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya.

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 38

4. Penarikan kesimpulan

Merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Data yang telah disajikan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis berdasarkan fokus atau masalah yang telah dikemukakan. Data tersebut kemudian disimpulkan agar diperoleh makna dengan menggunakan teknik penarikan kesimpulan secara induktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitas dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sesuatu diluar data, sebagai perbandingan data yang diperoleh. Teknik pemeriksa keabsahan data bertujuan untuk keperluan mereformasikanya, agar benar-benar sesuai dengan penelitian. “Menurut Maleong ada empat kriteria yang digunakan untuk malakukan pemeriksaan keabsahaan data kualitatif, yakni: (1). Derajat kepercayaan, (2). Keteralihan, (3). Ketergantungan, (4). Kepastian”.¹⁴

¹⁴ H. Dadang Kahmad dan Maman Abd Djaliel, *Metode Penelitian Agama*, hlm.1

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kajulangko

Berbicara tentang gambaran umum suatu Desa tentunya tidak terlepas dari proses dan sejarah berdirinya, keadaan Desa, kondisi masyarakat Desa, kondisi pendidikan di Desa serta hal-hal yang berhubungan dengan asset-aset yang dimiliki Desa. Berdasarkan hasil penelitian penulis di Desa kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Desa

Desa Kajulangko merupakan Desa yang berada di wilayah Ibu Kota Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. Berdasarkan sejarah bahwa nama Kajulangko berasal dari kata “*Kayu*” yang artinya Kayu Keras yang memberikan makna bahwa *Jenis Kayu Langkah, semakin berkurang*. Makna yang luas lagi artinya Kayu yang sulit didapatkan di tempat lain hanya terdapat di gunung Kajulangko bagi masyarakatnya. Desa Kajulangko dimekarkan pada tanggal 15 April 2008 sebelum dimekarkan Desa kajulangko juga di kenal dengan sebutan SDN 5 karena terdapat sebuah Sekolah SDN 5 Pusungi di wilayahnya, kehidupan masyarakat Desa kajulangko untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari penduduk desa Kajulangko menjadikan Tanaman Kelapa, Cengkeh, Cokelat dan hultikultura sebagai sumber penghasilan utama.

Berdasarkan Data Administrasi nama-nama yang pernah menjabat Kepala Kepala Desa Kajulangko baik yang dulu sampai sekarang ini adalah sebagai berikut :

Tabel : 1
Daftar Nama-Nama dan Kepala Desa Kajulangko

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Astar H. Simpu	April 2008 s/d Agustus 2008	Pejabat Sementara
2	Ramli Simu	September 2009 s/d September 2009	Pejabat Sementara
3	Kasmad Ismail Bala	Oktober 2009 s/d 2015	Kepala Kampung
4	Budi Harsono	September 2015 s/d Maret 2016	Pejabat Sementara
5	Kasmad Ismail Bala	Maret 2016 s/d Maret 2022	Kepala Desa

Sumber : Sekretariat Data Desa Kajulangko

2. Letak Geografis

Secara administrasi luas wilayah Desa Kajulangko 1.950 Km² yang terbagi dalam 3 Dusun. Dusun terluas adalah Dusun 3 mencakup 45 % wilayah Desa Kajulangko atau sebesar 39,51 Km² dan Dusun 1 merupakan Dusun yang wilayahnya paling kecil yakni 3,5 % dari wilayah Desa Kajulangko atau 0,70 Km². Desa Kajulangko terletak di Ibu Kota Kecamatan Ampana Tete yang berbatasan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Pusungi
- Sebelah Timur : Desa Uebone
- Sebelah Selatan : Hutan
- Sebelah Barat : Desa Sabulira Toba

Desa Kajulangko terletak 6 km ke arah jalan Poros Trans Sulawesi yang terdiri dari 3 Dusun, dusun 3 Ue Matoto terdapat di pegunungan dengan jarak antara 200 m.

3. Topografi Desa

Desa Kajulangko berada di Wilayah Kecamatan Ampana Tete, terletak di Sebelah Timur Ibu Kota Kabupaten Tojo Una Una dengan jarak tempuh 6 Km, dan terletak di Sebelah Timur ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah dengan Jarak dari Ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah 400 Km. Disebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Pusungi, di sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Uebone, di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Morowali, di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Sabulira Toba, secara topografi Desa Kajulangko terdiri atas dataran 25 %, perbukitan 40 %, dan pegunungan 35% sedangkan ketinggian wilayah desa berada 100 m dari permukaan laut. Keadaan tanah di Desa Kajulangko warna merah dan kuning kehitaman dengan tekstur berpasir dan tingkat kemiringan 15-25⁰. Dengan melihat kondisi tanah tersebut maka wilayah Desa Kajulangko memiliki kecenderungan cocok untuk tanaman pertanian palawija dan perkebunan komoditi seperti kelapa, kedelei, dan jagung.

4. Hidrologi Desa

Desa Kajulangko termasuk kedalam golongan daerah yang curah hujannya sekitar 5 bulan atau musim hujan lebih sedikit dari musim panas, sehingga Desa ini termasuk daerah beriklim tropis dengan suhu rata-rata 25-30 °C. Keadaan hidrologi pada umumnya sama dengan Desa lain terdapat sungai besar dan kecil yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagai sumber air yang potensial untuk dijadikan sumber air bersih.

Pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Kajulangko sebagian besar melalui bak-bak penampung program sarana air bersih dari Pemerintah dan Program Pengembangan Kecamatan PPK dan PNPM-MP.

5. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya penggunaan lahan di desa kajulangko lebih jelasnya dapat dilihat dengan data di bawah ini:

1) Pekarangan/ Pemukiman	: 321 Ha
2) Tegalan	: 10 Ha
3) Sungai	: 2,5 Ha
4) Jalan	: 39,93 Ha
5) Fasilitas Umum	: 7,8 Ha
6) Rawa	: -
7) Perkebunan Kelapa	: 316 Ha
8) Perkebunan (Kakao, Cengkeh, dan lain-lain)	: 413 Ha
9) Hutan	: 1.000,25 Ha
10) Lain-lain	: 351 Ha

Beberapa data di atas menjelaskan bahwa penggunaan lahan pada Desa Kajulangko di dominasi oleh perkebunan seperti kakao, cengkeh, buah-buah dan lain-lain. Dengan tanah yang memiliki tekstur yang berwarna merah, kuning agak kehitam-hitaman sehingga bisa digunakan untuk bercocok tanam.

6. Keadaan Sosial

a. Keadaan Jumlah Pendudukan

Penduduk Desa Kajulangko terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2015 sebanyak 1.405 jiwa sampai dengan tahun 2016 menjadi sebesar 1.526 jiwa. mengalami pertumbuhan sebesar 6,87 %, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kajulangko selama lima tahun terjadi penambahan 104 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,8 %. Dengan luas wilayah 95,75 km²,

kepadatan penduduk Desa Kajulangko pada tahun 2017 sebesar 1.405 jiwa/ km². Angka tersebut mengalami kenaikan pada akhir tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 141.509 jiwa/ km².

Sedangkan Sex Ratio penduduk Desa Kajulangko tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 0,99 %, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 100,46 jiwa penduduk laki-laki. Untuk lebih jelas, data perkembangan penduduk Desa Kajulangko dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut :

Tabel :2
Perkembangan Jumlah penduduk Desa Kajulangko Tahun 2018-2019

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PERUBAHAN	PERTUMBUHAN (%)	KEPADATAN (jiwa/Km ²)
		LK	PR				
1	2017	772	717	1.489	-	-	
2	2018	780	726	1.506	17	0,99 %	
3	2019	797	729	1.526			
4							
5							
6							
7							
8							

Sumber Data Kantor Desa Kajulangko

b. Keadaan Lembaga Pendidikan

Pendidikan salah satu modal dasar pembangunan, sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) dimasa yang akan datang.

di Desa Kajulangko Tahun 2018-2019, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah guru dan murid untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 5
Data pendidikan/Sekolah Formal dan Non Formal
Di Desa Kajulangko Tahun 2019

No	Uraian	PAUD	TK	MD	SD	MI	SLTP	SMK
1	Guru	2	2	4	10			
2	Murid	22	15	24	221			
JUMLAH		24	17	28	231			

Sumber: Data Desa Kajulangko

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa, jumlah sarana dan Prasarana sekolah maupun jenjang terus diupayakan baik kuantitas maupun kualitasnya, baik itu Negeri maupun swasta, mulai PAUD/ TK/ SD/ MI/ SLTP dan SLTA.

Adapun jumlah sarana prasarana pendidikan Desa Kajulangko terdiri dari jenjang PAUD sampai dengan SDN, baik Formal maupun non Formal. Nama dan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Kajulangko untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 6
Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal
Di Desa Kajulangko Tahun 2020

No	Jenjang	Jumlah	Lokasi
1	PAUD	2	Dusun 2 dan 3
2	TK	1	Dusun 2 dan 3
3	SDN/MI/MD	3	Dusun 1, 2 dan 3
4	SLTP	-	
5	SLTA	-	
6	Perguruan Tinggi	-	-
JUMLAH		6	

Sumber Data Desa Kajulangko

Jika dilihat pada tabel diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa lokasi sekolah baik formal maupun non formal berdomisili di Lokasi Desa Kajulangko.

C. Keadaan Sosial Masyarakat

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. dampak yang dirasakan diantaranya semakin berkembang dan meluasnya jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial. Keadaan ini bisa dilihat dan diamati dari data tabel penyandang masalah kesejahteraan sosial dibawah ini.

Tabel : 8
Kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
Di Desa Kajulangko Tahun 2020

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak Nakal	-	
2	Eks Narapidana	-	
3	Penyandang Cacat	3	
4	Penyandang Cacat Eks Penyakit	-	
5	Keluarga Miskin Sosial	126	
6	Keluarga Rumahnya Tidak Layak Huni	20	
7	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	35	
8	Janda PKRI	-	

Sumber Data Desa Kajulangko

7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kajulangko

Jumlah Pegawai dilingkungan pemerintah Desa Kajulangko Tahun 2017 sebanyak 1 Orang Kepala Desa, 1 Orang Sekretaris, 3 Orang Kaur, 3 Orang Kasi, 3 Orang Kepala Dusun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel : 11
Jumlah Aparatur Pemerintah dan Anggota Kelembagaan
Di Desa Kajulangko Tahun 2020

No	Jenis Layanan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Desa	1	Aktif
2	Sekretaris	1	Aktif
3	Kepala Urusan	3	Aktif
4	Kepala Seksi	3	Aktif
5	Kepala Dusun	3	Aktif

Sumber Data Desa Kajulangko

8. Keadaan Sumber Daya Manusia Desa Kajulangko

1. Di Desa Kajulangko dari Jumlah Penduduk 1.509 Jiwa terdapat penduduk laki-laki 780 Orang dan Penduduk Perempuan 726 Orang dengan jumlah Keluarga 427 KK.
2. Di Desa Kajulangko dari Jumlah Penduduk 1.509 Jiwa dari sumber penghasilan/Pekerjaan tetap Penduduk terdapat Pertanian, perikanan, perkebunan 712 Orang, Industri pengolahan (kerajinan, dll)3 Orang, Pegawai Negeri Sipil 14 Orang, TNI 1 Orang, Tukang batu dan kayu 13 Orang, Karyawan Honorer 20 Orang.
3. Di Desa Kajulangko dari Jumlah Penduduk 1.461 Jiwa Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan Penduduk : Lulusan S-1 sebanyak 8 orang, Lulusan Diploma I,II,III sebanyak 6 orang, Lulusan SLTA

sebanyak 120 orang, Lulusan SLTP sebanyak 180orang, Lulusan SD sebanyak 598 orang.

4. Di Desa Kajulangko dari Jumlah Penduduk 1.461 Jiwa Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan Penduduk : Lulusan S-1 sebanyak 80 rang, Lulusan Diploma I,II,III sebanyak 6 orang, Lulusan SLTA sebanyak 120orang, Lulusan SLTP sebanyak 180orang, Lulusan SD sebanyak 598 orang.

9. Tingginya Angka Kemiskinan dan Angka Pengangguran

Angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini sangat ironis, dimana Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, selain di bidang pertanian dan kelautan. Beberapa penyebab tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia adalah karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan kesempatan kerja bagi rakyat miskin sangat kecil. Hal tersebut dapat kita jumpai dipedesaan, banyak sekali rakyat miskin yang tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan.

Di lain pihak meningkatnya pengangguran di Indonesia disebabkan pula dengan banyaknya pihak swasta yang mengirimkan barang ke luar negeri. Hal itu mengurangi kesempatan para pekerja, yang seharusnya mereka layak mendapatkan pekerjaan, karena itu merupakan produk lokal. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran merupakan permasalahan yang serius yang dihadapi oleh pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una, termasuk Pemerintah Desa Kajulangko.

10. Pendapatan Masyarakat Desa Kajulangko

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Kajulang kotahun 2016-2020 memberikan gambaran tren yang positif dengan rata-rata mengalami kenaikan. Pendapatan Asli Desa (PADesa) Desa Kajulangko selama tahun 2016-2020 menunjukkan angka perkembangan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Demikian pula pada sumber pendapatan desa yang berasal dari Dana Pertimbangan yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2018-2020. Pada sumber pendapatan desa yang bersumber dari bantuan pemerintah juga menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 3.2
Rasio Realisasi Pendapatan dengan Belanja Desa Kajulang kotahun 2017-2018

PENDAPATAN	2017	2018	2019	20 20	20 21	20 22
<i>Pendapatan Asli Desa</i>	6.650.000,00	-	-			
Hasil Usaha	-	-	-			
Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	-	-	-			
Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang sah	-	-	-			
<i>Pendapatan Transfer</i>	1.273.739.286,00	1.259.298.863,00	1.415.856.804,04			
Dana Desa	810.802.000,00	791.101.000,00	932.191.000,00			
Bagian dari hasil pajak & retribusi daerah kabupaten/ kota	5.835.286,00	6.268.863,00	7.143.804,04			
Alokasi Dana Desa	457.102.000,00	461.929.000,00	479.522.000,00			
Bantuan Keuangan	-	-	-			
Bantuan Provinsi	-	-	-			
Bantuan Kabupaten / Kota	-	-	-			
<i>Pendapatan Lain lain</i>						
Hibah dan Sumbangan dari pihak ke-3 yang tidak mengikat	-		-			
Lain-lain Pendapatan Desa yang sah	-		-			
JUMLAH PENDAPATAN			1.415.856.804,04			

Sumber Data Desa Kajulangko

Berdasarkan Data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kajulangko kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una semakin meningkat setiap tahunnya hal tersebut ditunjukkan dengan adanya bantuan yang bersumber dari pemerintah Indonesia sebesar 1.415.856.804,04 Miliar rupiah dari dana ADD untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kajulangko serta sarana dan prasarana Desa khususnya di sektor pendidikan mengalami peningkatan yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Kajulangko akan selalu berbenah untuk menjadi Desa yang aman dari kemiskinan, kriminal, serta terpenuhinya Desa yang aman dan damai.

B. Tingkat Pendapatan Keluarga di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete

Pendapatan keluarga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarganya, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh oleh anggota keluarganya atau yang dikonsumsi oleh anggota keluarga serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga. Jika keluarga semakin besar, maka membuka kesempatan untuk menopang perekonomian keluarga, sebaliknya keluarga yang kecil, akan sulit mendapatkan kesempatan untuk menopang perekonomian keluarganya.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik itu beras, fasilitas perumahan dan lain-lain pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan yang tersusun mulai dari rendah, menengah, hingga tinggi. Tingkat pendapatan keluarga di Desa kajulangko berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan

jumlah anggota keluarga yang bekerja. Untuk itu beberapa hasil wawancara dari kepala keluarga tentang pendapatan keluarganya di Desa Kajulangko Kecamatan Amapana Tete, sebagai berikut:

Kasmad Ismail Bala, salah satu kepala keluarga sekaligus kepala Desa Kajulangko sewaktu dikantor Desa, terkait pendapatan keluarga dan pendapatan masyarakat Desa kajulangko. Beliau mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai pendapatan keluarga maka saya salah satu kepala keluarga yang harus bertanggung jawab besar untuk kesejahteraan keluarga saya baik diri saya sendiri, istri, anak serta keluarga besar apalagi saya diberikan amanah untuk menjadi pemimpin di Desa ini maka saya memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat, mengenai pendapatan keluarga saya dalam perbulan/ pertahun selama ini stabil begitupun dengan pendapatan masyarakat di Desa ini juga stabil. Pendapatan masyarakat Desa kajulangko itu bersumber dari perkebunan, peternakan, dagang, dan lain-lain. kebanyakan masyarakat itu sekitar 90 % berkebun.¹

Sama halnya dengan hasil wawancara dari responden kedua, Bapak Anas sebagai kepala keluarga, terkait tentang pendapatan keluarganya dan pembagian hasil untuk keluarganya di Desa Kajulangko, Ia mengatakan:

Mengenai pendapatan keluarga saya tiap bulan berkisar sekitar 2 juta lebih belum ditambah dengan penghasilan lain seperti kebun, pertahunnya penghasilan saya tidak menentu terkadang kalau musim panen maka penghasilan keluarga saya bertambah. Penghasilan ini bersumber dari hasil kebun, seperti kebun cengkeh selain itu saya salah satu aparat desa tentunya juga mendapatkan gaji yang sudah ditentukan. Pendapatan yang saya dapat sudah begitu cukup untuk membiayai semua keperluan keluarga saya terutama anak dan istri saya.²

¹ Kasmad Ismail Bala, Kepala Desa Kajulangko Kecamatan Amapana Tete, *Wawancara*, Kantor Desa pada tanggal 21 Juli 2020

² Anas, Kepala Keluarga, *Wawancara*, Dirumahnya, Pada Tanggal 15 Juli 2020

Kemudian ditambahkan oleh responden ke tiga, Bapak Amran A. Burhan, terkait pendapatan keluarganya di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana tete, Ia mengatakan bahwa:

Ya mengenai pendapatan keluarga saya, tidak menentu dalam perbulan atau pertahunya karena saya seorang petani jadi penghasilan itu tidak menentu, biasanya uang yang saya peroleh dalam perbulan itu saya gunakan untuk ongkos menanam nilam selain itu juga saya gunakan untuk membiayai keluarga saya.³

Ditambahkan lagi oleh responden ke empat, Bapak Sahrudin, terkait dengan pendapatan keluarganya di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete, Ia mengatakan:

Jadi pendapatan saya itu dalam perbulan atau pertahunya minim sekali, karna penghasilan saya hanya perkebunan, untuk membiayai keluarga, saya selaku kepala keluarga memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga, yang terpenting adalah untuk membri nafkah yang halal kepada keluarga itu sudah cukup bagi saya dan keluarga saya.⁴

Dari beberapa hasil wawancara dengan kepala keluarga diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat pendapatan keluarga di Desa kajulangko kecamatan Amapana Tete berbeda-beda mulai yang rendah, menengah, hingga tinggi. Namun penghasilan kepala keluarga di Desa Kajulangko tersebut 90% dari hasil pertanian misalnya kebun: cengkeh, nilam, Pala, coklat dan sebagainya dan 10 % hasil dagang dan lain-lain. Dari hasil perkebunan tersebut setiap keluarga di Desa Kajulangko baik tinggi dan rendahnya pendapatan, mereka mensyukuri apa yang telah Allah berikan Kepada mereka. Sesuaia dengan firman Allah yang berbunyi:

Terjemahan: "Nikmat manakah yang engkau dustaka"

³ Amran A. Burhan, Kepala Keluarga, Dirumahnya, Pada Tanggal 15 Juli 2020

⁴ Sahrudin, Kepala Keluarga, Wawancara, Dirumahnya, pada tanggal 15 Juli 2020

C. Keberlangsungan Pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Amapana Tete

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang didik dan mendidik. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik dilakukan orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi untuk kepentingan generasi muda untuk melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Zaman modern senantiasa menyiapkan warganya terpilih sebagai pendidik bagi kepentingan generasi selanjutnya dari masyarakat yang bersangkutan. Pada sisi itulah diperlukan pendidikan, yang melampaui tata aturan didalam keluarga untuk meningkatkan kanharkat dan kepribadian agar menjadi manusia yang lebih cerdas dan berguna untuk bangsa dan negara.

Pendidikan dimulai di keluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian diperluas dilingkungan keluarga atau komunitas sekitar, lembaga persekolahan, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar dengan pendidikan dimulai dari guru/ kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua (Rasyidin, 2007: 36). Relevan dengan hal tersebut kelangsung pendidikan anak di Desa Kajulangko sebagian kecil tidak dapat melanjutkan pendidikan formal/ sekolah

Perlu di ketahui sebelum terlalu jauh bahwa objek utama dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu orang tua dan siswa sesuai dengan judul penelitian, peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko, fokusnya pada pendidikan formal.

1. perspektif orang tua dalam menyekolahkan anak

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama terhadap anaknya, maka Perlu juga diketahui kelangsungan pendidikan anak menurut perspektif orang tua dalam menyekolahkan dan membiayai anaknya. Adapun beberapa perspektif orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya sebagai berikut:

Perspektif Bapak Arianto, selaku orang tua yang menyekolahkan anaknya sebanyak 2 orang, Ia mengatakan bahwa:

Menurut saya selaku orang tua melihat pendidikan khususnya sekolah itu sangat penting untuk anak-anak kedepannya seperti kita di Desa Kajulangko ini semakin hari semakin berkembang jadi akan sulit bagi anak-anak kedepannya kalau tidak ada pendidikan. Minimal sampai SLTA. Motivasi saya untuk menyekolahkan anak itu yang utama saya tanamkan pada diri anak saya kalau sekolah harus serius dan bersungguh-sungguh, kalau sekolah hanya sekedar main-main lebih baik bantu orang tua cari uang, karena saya hanya sebagai petani dengan pendapatan tidak menentu maka rugilah saya kalau anak-anak di sekolahkan hanya main-main.⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Kasmad Ismail Bala, selaku kepala Desa dengan pernyataanya sebagai berikut:

Kalau ingin mengetahui Mengenai peran pendapatan keluarga untuk kelangsungan pendidikan anak bisa dilihat dari keluarga itu sendiri seperti motivasi dari orang tua terhadap pendidikan anak dan begitu juga motivasi dalam diri anak bersungguh-sungguh atau tidak untuk sekolah.

Lebih lanjut mengeni bapak Kepala Desa:

Kelangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko sebagian kecil putus sekolah sekitar 20% diakibatkan karena ketidak mampuan ekonomi orang tua dalam menyekolahkan anaknya sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶

⁵ Arianto, kepala keluarga, Wawancara, Dirumahnya, Pada Tanggal 16 juli 2020

⁶ Kasmad Ismail Bala, Kepala Desa, Dikantor Desa, pada Tanggal 15 juli 2020

Guna mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai kelangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko kecamatan Amapana Tete, maka wawancara dilakukan juga dengan Bapak Sahrudin, selaku kepala keluarga dan juga Tokoh masyarakat Desa kajulangko:

Kami selaku orang tua tetap memperjuangkan anak-anak dalam pendidikan supaya bisa menjadi manusia yang berguna terutama untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Saya selaku petani mengelola pikiran saya untuk bisa menyekolahkan anak saya selama anak tersebut memiliki kemauan untuk terus melanjutkan pendidikannya karna bagi saya pendidikan itu sangat dibutuhkan oleh setiap manusia.⁷

Diketahui dari responden di atas bahwa pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, namun demikian anak-anak bisa saja mengalami putus sekolah atau tidak lagi mengikuti pendidikan dikarenakan kurangnya pendapatan orang tua dalam membiayai keperluan pendidikan anak di sekolah dan juga motivasi anak itu sendiri dalam mengejar cita-citanya.

Melengkapi data yang diperoleh dari sumber utama di atas maka wawancara dengan anak-anak lanjut sekolah dan putus sekolah perlu dilakukan agar kelangsungan pendidikan anak di Desa kajulangko diketahui lebih jelas dan terperinci. sesuai hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak-anak di Desa kajulangko diketahui bahwa problem yang terjadi selama mereka sekolah maupun putus sekolah berbeda-beda dan dipengaruhi faktor yang berbeda-beda pula, berikut hasil pernyataan anak-anak Desa kajulangko sebagai berikut:

⁷Mukhtar, Kepala Keluarga, Dirumahnya, Pada Tanggal 15 Juli 2020

Fadli Siswa Kelas 3 SMPN 5 Pusungi Kecamatan Ampana Tete:

saya selama sekolah jalan kaki setiap ke sekolah, karena belum memiliki kendaraan, biasa juga saya nebeng dengan teman sekolah saya yang memiliki motor, terus saya kekurangan buku bacaan karna sedikitnya jajan bahkan dalam 1 minggu itu belum tentu saya dapat jajan setiap harinya dari ayah, sehingga saya tidak bisa membeli buku bacaan. Setelah pulang sekolah saya membantu orangtuaku di kebun. Saya diajarkan orangtua saya untuk sabar tetap semangat untuk sekolah walaupun serba kekurangan pada keluargaku.⁸

Lain halnya dengan siswa di atas:

Mohammad Ilham Anak Putus Sekolah di tingkat SLTA:

Saya tidak lanjut sekolah bukan dari kemaun orang tua saya, akan tetapi kemaun saya sendiri karena melihat orang tua saya bekerja keras untuk menghidupi keluarga sehingga saya memutuskan untuk tidak lanjut lagi sekolah, belum lagi dengan saya kalau lanjut sekolah pasti beban orang tua saya semakin besar, makanya saya tidak lanjut sekolah untuk membantu orangtua saya meringankan beban keluarga.⁹

Dari beberapa pernyataan anak-anak di Desa kajulangko di atas maka peneliti menemukan bahwa kurangnya pendapatan keluarga dapat berpengaruh besar terhadap kelangsungan pendidikan anak, pendapatan keluarga memiliki peran penting mebiayai anak untuk sekolah. Akibatnya anak putus sekolah serta tidak semangat dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah, dikarenakan pendapatan keluarganya rendah atau menengah. Hal ini menjadi perhatian kita bersama, terkhusus orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anak jangan samapai putus dalam mengikuti pendidikan meskipun dengan pendapatan yang relatif rendah, menengah, maupun tinggi. Dengan berjuang untuk menyekolahkan anak merupakan sumbangsi besar terhadap Negara karena pendidikan merupakan salah satu sumber pembangunan baik individu, keluarga,

⁸Fadli, Siswa Kelas 3 SMPN 5 Pusungi Kecamatan Ampana tete, Wawancara, Dirumahnya Pada Tanggal 18 juli 2020

⁹ Mohammad Ilham, Anak putus Sekolah Desa Kajulangko, Wawancara. Dirumahnya Pada Tanggal 18 Juli 2020

Masyarakat, Bangsa, dan Negara. Selain hal tersebut perlu juga diperhatikan bagi setiap lembaga-lembaga pendidikan khususnya guru agar senantiasa memberikan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan untuk ke sekolah, lembaga pendidikan juga bisa memberikan pelayanan yang baik untuk siswa sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan keluarga di Desa kajulangko
 - a. Tingkat pendapatan keluarga di Desa kajulangko berbeda-beda mulai dari yang rendah, menengah, dan tinggi.
 - b. Masyarakat Desa Kajulangko memiliki sumber penghasilan sebagian besar dari hasil kebun (petani) yaitu 90 % artinya rata rata pendapatan Keluarga kepala keluarga perbulanya Rp 1 Juta, maka tak jarang mereka mencari penghasilan tambahan.

Setiap Kepala keluarga di Desa Kajulangko berkeinginan besar untuk menyekolah anaknya, akan tetapi terkendala pada penghasilan keluarganya sehingga tidak mampu memenuhi kebutuh anak dalam mengikuti proses pendidikan

2. Kelangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Amapana Tete

Kelangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko terdapat rata rata 20 % putus sekolah diakibatkan faktor pendapatan keluarga yang rendah . Dengan pendapatan keluarga yang rendah tidak akan memberikan semangat terhadap anak mengikuti proses pembelajaran disekolah karena tidak dapat memenuhi semua keperluan anak dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi kepada anak

jangan sampai putus dalam mengikuti pendidikan meskipun dengan pendapatan yang relatif rendah, menengah, maupun tinggi. perjuangan untuk menyekolahkan anak merupakan sumbangsi besar terhadap Negara karena pendidikan merupakan salah satu sumber pembangunan baik individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

B. Saran

Dari uraian diatas penulis dapat memberikan saran bahwa kepala keluarga di Desa kajulangko agar kiranya terus semangat dalam memberikan pendidikan terhadap anak walaupun dengan pendapatan yang begitu minim, tetap berjuang jangan jadikan hal tersebut sebuah landasan kita untuk tidak menyoklahkan anak karena setiap kesulitan pasti ada jalan. Bagi anak-anak baik TK, SD, SLTP, SLTA dan perguruanTinggi yang melanjutkan pendidikan agar selalu semangat dalam menjalankan proses pendidikan, apapun tantanganya, Karena menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimah, ketika tidak belajar dan bersungguh-sungguh maka akan mendapat dosa. Dan juga kepada pemerintah kiranya dapat membuka lapangan pekerjaan yang seluas luasnya serta memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya pada anak anak dalam menempuh proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Terjemahan & Al-Qur'an, Al-Kaffah 12 keunggulan Shahih, Mudah Dan Praktis.

Adji Wahyu, Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X, Bandung Erlangga, 2007

Adiana Ni Luh Karmini Pande Putu Erwin, Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar, Skripsi, Universitas Undayan.

Anas , Kepala Keluarga, Wawancara, Dirumahnya, Pada Tanggal 15 juli 2020

Arianto, kepala keluarga, Wawancara, Dirumahnya, Pada Tanggal 16 juli 2020

A. Burhan Amran, Kepala Keluarga, Dirumahnya, Pada Tanggal 15 Juli 2020

Anton M Mulyono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depertemen Pendidikan-Balai Pustaka, 1990

Arikunto Suharmisi, Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek, (Ed, II: Cet, IX, Jakarta: Bineka Cipta, 1993)

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan, (Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Barnadib Sutari Imam, Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis, FIP IKIP Yogyakarta

Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 58

Dan Ahmad Nu'am, Dasar-Dasar Pendidikan Kencana Prenanda Media Group

Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan. Aksara Baru, Jakarta, 1985

Depertemen Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2006)

Fadli, Siswa Kelas 3 SMPN 5 Pusungi Kecamatan Ampana tete, Wawancara, Dirumahnya Pada Tanggal 18 juli 2020

Hans-Dieter Evers Mulyanto Sumardidan (Ed).Kemiskinan dan kebutuhan pokok, Jakarta, CV, Rajawali, 1982

Herien Puspitawati, Konsep Dan Teori Keluarga, Sumber: Puspitawati, H, 2012. PT IPB Press. Bogor.

[Http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasarPendapatanKeluarga,](http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-Pendapatan-Keluarga)
(diakses pada 19 Desember, Pukul 22:01).

Ilham Mohammad, Anak putus Sekolah Desa Kajulangko, Wawancara. Dirumahnya Pada Tanggal 18 Juli 2020

Ismail Bala Kasmad, Kepala Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete, Wawancara, Kantor Desa pada tanggal 21 Juli 2020

Ibnu Rusn Abidin, Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan (Cet. II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Kadir Abdul, Yulianto Endri, Rido Kurnianto, Ahmad Fauzi, Baehaqi, Rosmiati Mohammad Omar , Al-Syaibany Al-Toumy, Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah (cet. IV: 1983)

Kurniawan Yolanda, Junaidi, Alian Zein, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Nelayan, Desa Pasar Bantal Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

Kahmaddan Dadang, Abd Djaliel Maman, Metode Penelitian Agama, (cet. I, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000)

Mohamad Ali Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional, Bandung, PT Imperial Bhakti Utama, 2019

Mujib Abdul, M. & Jusuf Mudzakkir Agdan, Ilmu Pendidikan Islam, Kencana Prenada Media Group.

Milles Matthew, Qualitatif Data Analisis, Diterjemahkan Oleh Tetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul Analisis

Moleong Lexy ., Metode Penelitian Kualitatif , (Cet. XIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Mukhtar, Kepala Keluarga, Dirumahnya, Pada Tanggal 15 Juli 2020

Mahmud, Dimiyanti, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: 99

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa, Kelas X DI SMA Negeri 2 Watansoppeng

Rini Esti Setya, Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswakelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Tesis (Yogyakarta, PPS Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Soegarda Poerbakawadja, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta Gunung Agung, 1988),

Saat Sulaiman, Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember (2015)

Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Surakhmad Winarno, Dasar-Dasar Dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah, (Ed VI, Bandung: Tarsito, 1998)

Suryabrata Sumandi, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1987)

Supparyanto "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga"

Sahrudin, Kepala Keluarga, Wawancara, Dirumahnya, pada tanggal 15 Juli 2020

Schumter Josep, *The Problem Of Classes*, yang dikutip dalam Setangkai Bunga Sosiologi. 293

Suryani Tatik, Perilaku Konsumen, 268

Wijanto Dan Farida Ulfa Ika, Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Bagi Remaja Awal (Usia 12-16) Di Kabupaten Ponorogo, Al Tijarah Vol. 2, No. 2, Desember 2016 (190-2010).

Weber Max, *Social stratification And Class Structure*, yang dikutip dalam Setangkai Bunga Sosiologi, 303

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam (cat.I; Jakarta: BumiAksara, 1992)*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara dengan Kepala Desa Kajulangko

1. Bagaimana Pendapatan Masyarakat Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete?
2. Dari mana sumber penghasilan Masyarakat Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete?
3. Bagaimana kelangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete?

C. Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik

1. Bagaimana Pendapatan keluarga anda dalam perbulan/pertahunya?
2. Apa sudut pandang anda tentang Pendidikan?
3. Bagaimana cara anda mengelola pendapatan untuk kelangsungan pendidikan anak?
4. Mengapa anak harus Sekolah?
5. Apa dorongan anda sebagai orang tua dalam menyekolahkan anak?
6. Apakah dengan pendapatan yang kecil dapat mempengaruhi pendidikan anak disekolah?
7. Apa tujuan Anda dalam menyekolahkan anak?

D. Wawanara Dengan Peserta Didik

1. Apa kendala anda dalam mengikuti proses pendidikan di Sekolah?

2. Bagaimana pendapat anda sebagai peserta didik dalam mengikuti pendidikan di sekolah?
3. Apakah pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan anda di sekolah?
4. Apa yang menjadi motivasi anda untuk melanjutkan pendidikan?
5. Siapa yang membiayai anda dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah?
6. Berapa banyak biaya yang keluar selama anda mengikuti pendidikan di sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Desa

- a. Sejarah singkat Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una
- b. Profil Desa Kajulangko

2. Sarana dan Prasarana

- a. Luas wilayah
- b. Lembaga Pendidikan
- c. Lapangan-lapangan

3. Keadaan Masyarakat

- a. Jumlah penduduk
- b. Jumlah tenaga kependidikan
- c. Jumlah pendapatan

4. Keadaan Peserta didik

- a. Jumlah peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 248 /In.13/F./PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 07 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Kajulangko

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sudarwin S.Rinti
NIM : 16.1.01.0206
Tempat Tanggal Lahir : Pusungi, 05 April 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Kelapa II. Palu Barat
Judul Skripsi : PERAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA BAGI
KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA
KAJULANGKO KECAMATAN AMPANA TETE KABUPATEN
TOJO UNA-UNA
No. HP : 082187626815

Dosen Pembimbing :

1. Drs, Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Salahudin, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
KECAMATAN AMPANA TETE
DESA KAJULANGKO

Alamat : Jln Merdeka No. 04 Kajulangko Kode Pos : 94684

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 470.01 /gB /VIII-KL/AT/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

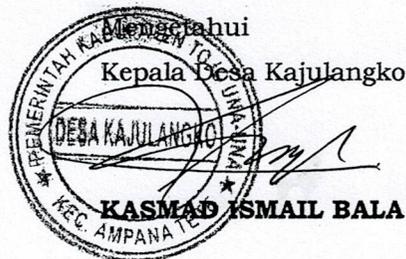
Nama : **KASMAD ISMAIL BALA**
Jabatan : Kepala Desa Kajulangko
Alamat : Desa Kajulangko. kec. Ampana Tete

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **SUDARWIN S. RINI**
NIM : 16. 1. 01. 0206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una

Telah melakukan penelitian di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una sebagai bahan untuk penyelesaian study di IAIN Palu.

Kajulangko, 03 Agustus 2020



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 772 - 4 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Drs. Muhammad Sagir M. Amin, M.Pd.I
- Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : SUDARWIN S RINTI

NIM : 16.1.01.0206

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : TINGKAT KARAKTERISTIK PENDAPATAN KELUARGA BAGI
KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK (STUDI PADA SMP
NEGERI 5 PUSUNGI KEC. AMPANA TETE KAB. TOJO UNA-UNA

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Desember 2019

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

Dokumentasi:

Wawancara dengan Masyarakat di Desa Kajulangko





Wawancara dengan bendahara Desa Kajulangko



Wawancara dengan aparat Desa Kanjulanko



Wawancara dengan kepala Desa.



Wawancara dengan siswa yang putus sekolah dan yang aktif di Desa Kajulanko



Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Kajulangko



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Sudarwin S. Rinti
Tempat Tanggal Lahir: Pusungi, 05 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 16.1.01.0206
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kelapa 2



B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah
Nama : Sahrudin S. Rinti
Pekerjaan : Tani
Ibu
Nama : Sartini Lasaani (Almarhumah)
Pekerjaan : -

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SDN 5 Pusungi Kab. Tojo Una-Una Lulus Tahun 2011
2. MTS Al-Khairaat Bantuga (Pon-Pes) Kab. Tojo Una-Una Lulus Tahun 2013
3. MAN 1 Tojo Una-Una Kab. Tojo Una-Una Lulus Tahun 2016
4. SI Institut Agama Islam Negeri Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.